



Implementasi Tabel Spesifikasi Dalam Menyusun Soal-Soal Tes Untuk Tingkat SD

Maeva Maulidah¹, Nurul Tazqiatun Nufus Marsisae²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

[¹maulidamaeva@gmail.com](mailto:maulidamaeva@gmail.com), [²nurultazqi@gmail.com](mailto:nurultazqi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menyoroti penggunaan tabel spesifikasi dalam proses penyusunan soal ujian di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tabel spesifikasi berfungsi sebagai alat sistematis yang sangat penting, karena memastikan bahwa soal yang disusun mencakup semua elemen yang ingin diukur, termasuk indikator pencapaian dan kompetensi dasar. Dengan menggunakan pendekatan literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang membahas teori penyusunan soal, pentingnya tabel spesifikasi, serta praktik terbaik dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tabel spesifikasi secara signifikan membantu guru dalam merancang evaluasi yang lebih objektif dan terukur. Dengan adanya tabel ini, guru dapat menyusun soal yang tidak hanya relevan tetapi juga mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, tabel spesifikasi memberikan panduan yang jelas dalam proses evaluasi, sehingga memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa.

Oleh karena itu, penerapan tabel spesifikasi diharapkan dapat menghasilkan evaluasi yang lebih optimal dan efisien. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, dengan memberikan informasi yang lebih baik tentang perkembangan belajar siswa dan membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan yang lebih tepat.

Kata-kata Kunci: Tabel Spesifikasi, Menyusun Soal Tes, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to study and highlight the use of specification tables in the process of developing examination questions at the primary school level. The specification table serves as a crucial systematic tool, as it ensures that the questions cover all the elements to be measured, including achievement indicators and basic competencies. Using a literature approach, this study collected and analyzed various sources that discuss the theory of item preparation, the importance of specification tables, as well as best practices in the context of basic education. The results show that the use of specification tables significantly assists teachers in designing more objective and measurable evaluations. With these tables, teachers can construct questions that are not only relevant but also reflect students' understanding of the subject matter. In addition, the specification table provides clear guidance in the evaluation process, allowing teachers to get an accurate picture of students' abilities.

Therefore, the application of specification tables is expected to result in more optimized and efficient evaluations. This in turn contributes to improving the quality of education at the primary school level, by providing better information about students' learning progress and assisting in more informed educational decision-making.

Keywords: Specification Table, Developing Test Questions, Elementary School

PENDAHULUAN

Evaluasi atau tes yang dilakukan di kelas untuk menyampaikan informasi yang sangat penting bagi guru dalam pengambilan keputusan terkait proses belajar mengajar dan penilaian siswa. Peran guru sebagai pendidik sangat berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan dikarenakan guru diharuskan mampu mentransfer pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. (Andrean & Maemunah, 2020) Di Indonesia, sektor pendidikan masih tertinggal, dan untuk kemajuan lebih lanjut, institusi pendidikan membutuhkan guru yang berkualitas tinggi, terampil, dan terus berkembang dalam penguasaan materi, penyampaian, pembuatan soal, serta dalam membangun interaksi positif antara guru dan siswa. Tes hasil belajar harus disusun melalui sembilan langkah: menyusun spesifikasi soal, menulis soal, menelaah soal, melakukan uji coba, menganalisis soal secara detail, memperbaiki soal, merakit soal, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasilnya.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan mekanisme yang sangat penting untuk menilai sejauh mana perkembangan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik (feedback) tentang hasil pembelajaran, sehingga perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, proses tersebut sebaiknya dilakukan dengan cermat (memperhatikan tujuan, lingkup, dan strategi yang akan digunakan) dan sistematis (melalui tahapan yang jelas dan terstruktur). Secara umum, evaluasi hasil belajar mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. (Listiana, 2021)

Bentuk penilaian yang efektif akan memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa. Informasi ini juga membantu guru dalam merancang pendekatan pengajaran yang lebih efektif serta memotivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Sayangnya, banyak guru di zaman sekarang yang kurang memperhatikan kualitas tes hasil belajar, sehingga mereka tidak dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

Tabel spesifikasi juga dikenal dengan sebutan grid, kisi-kisi, atau blue print. Bentuknya adalah tabel yang berisi rincian materi dan tingkah laku, serta proporsi yang diinginkan oleh penilai. Setiap kolom diisi dengan angka yang menunjukkan jumlah soal. (Malawi & Sri Maruti, 2016)

Tabel spesifikasi dapat mendukung siswa di berbagai tingkat kemampuan untuk belajar dengan lebih efektif. Dengan memberikan tabel tersebut selama proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami konsep utama, keterampilan penting, dan hubungan antara konsep. Guru juga dapat berkolaborasi dengan siswa dalam menyusun tabel spesifikasi, menampilkan ide-ide serta tokoh yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, para peneliti akan memberikan deskripsi dan penjelasan menyeluruh tentang berbagai definisi tabel spesifikasi dari sudut pandang luas dan sempit, serta menggunakan pendekatan ilmiah dan pendekatan sistem. Data sekunder yang diterapkan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur atau penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mencatat literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dimasukkan secara teoritis ke dalam kerangka pemikiran.

Untuk mengetahui Implementasi tabel spesifikasi untuk menyusun soal-soal tes untuk tingkat Sekolah Dasar, penelitian ini mengumpulkan data dari buku, jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah yang relevan mulai dari periode 2010. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan ditelaah secara kritis serta sistematis, lalu diuraikan dalam bentuk secara naratif tanpa melakukan studi lapangan. (Zed, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kegiatan belajar perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut memberi manfaat atau kontribusi positif bagi siswa. Salah satu metode untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa adalah melalui pelaksanaan tes. Tes ini dapat berupa pertanyaan yang dijawab siswa secara lisan (tes lisan), secara tertulis (tes tulisan), atau melalui tindakan tertentu (tes tindakan).

Merancang tes yang akan dilaksanakan sangat penting untuk memastikan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan yang matang dan terstruktur memungkinkan guru untuk mengukur penguasaan belajar secara relevan dan representatif terhadap hasil belajar. Dalam penyusunan tes, perencanaan tersebut dikenal sebagai tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal, yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun tes secara terarah. Kisi-kisi ini membantu memastikan tes yang dibuat sesuai dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran atau keterampilan yang diharapkan dari peserta didik dalam materi tertentu yang akan diujikan). (Supriyadi, 2021)

Kisi-kisi adalah sebuah rancangan atau grid yang berisi kriteria soal-soal yang dibutuhkan dalam suatu tes atau ujian. Kisi-kisi, yang juga dikenal sebagai Blueprint atau Table of

Specification, berfungsi untuk memastikan bahwa soal-soal yang disusun mencakup seluruh kompetensi secara proporsional. Berdasarkan kisi-kisi yang tersedia, butir-butir soal atau item-item tes kemudian dibuat. Jumlah soal yang disusun untuk setiap jenis soal dan aspek kemampuan atau kompetensi yang diukur harus sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kisi-kisi tersebut. (Sofyan et al., 2019)

Tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal disusun dengan mempertimbangkan jenis item yang akan dimanfaatkan untuk tingkat kompetensi yang ingin diukur. Dalam proses pembelajaran, salah satu kegiatan terpenting adalah pelaksanaan tes, karena melalui tes, pendidik dapat menilai sampai tingkat mana siswa memahami topik yang disampaikan. Namun, dalam membuat soal ujian, pendidik sering menghadapi kesulitan karena banyak pertimbangan diperlukan agar soal yang dibuat tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, atau membuat ragu siswa. Dalam menyusun tes prestasi, validitas soal menjadi aspek paling penting yang harus diperhatikan. Untuk membantu guru dalam menyusun tes yang efektif, diperlukan pembuatan kisi-kisi sebagai panduan. (Supriyadi, 2021)

Tujuan dari alat penilaian hasil belajar adalah untuk menilai sejauh mana Pelajar menguasai semua kompetensi pembelajaran. Menurut Suparman, sistem penilaian dirancang untuk mentransmisikan kemampuan dalam ranah taksonomi kognitif, yang mana biasanya berbentuk evaluasi, baik tertulis maupun lisan, dengan jawaban yang juga diberikan secara tertulis atau lisan. Setiap alat untuk menilai hasil belajar yang tepat melalui Tujuan Instruksional Khusus (TIK) harus memiliki validitas agar dapat digunakan secara efektif.

Konstruksi alat untuk menilai dalam tahap perancangan ini mencakup kumpulan masalah yang akan digunakan dalam akhir mekanisme pembelajaran. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan tabel spesifikasi evaluasi yang dirancang secara komprehensif. Tabel spesifikasi ini disusun dengan tetap mengacu pada Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang sudah ditetapkan sebelum ini. Selain itu, tabel spesifikasi juga mencantumkan indikator pencapaian siswa dalam matematika untuk kelas 1 SD.

Tabel 1 Contoh Tabel Spesifikasi Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD

No	Tujuan Intruksional	Tes Objektif	Uraian Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	
					PG	Esai
1.	Mengidentifikasi bilangan	C1	1. Membilang	1. Membilang banyak benda Membilang 1-100.	X	X
			2. Mengurutkan	2. Menentukan bilangan.	X	X

			bilangan dan banyak benda	1. Membandingkan dan mengurutkan banyak benda dari yang paling sedikit. 2. Membandingkan dan mengurutkan banyak benda dari yang paling banyak. 3. Membandingkan dan mengurutkan bilangan sampai 100 dari yang terkecil. 4. Membandingkan dan mengurutkan bilangan sampai 100 dari yang tersebar.		
2.	Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana	C2	1. Penjumlahan	1. Mengenal konsep penjumlahan. 2. Menjumlahkan banyak benda sampai 20. 3. Menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan sampai 20.	X	X
			2. Pengurangan	4. Menentukan pasangan bilangan dengan jumlah yang telah diketahui. 5. Pola bilangan sederhana (membilang loncat).	X	X
			3. Penyelesaian masalah	1. Mengenal konsep pengurangan. 2. Mengurangkan banyak benda sampai 10. 3. Menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan sampai 10. 4. Menentukan pasangan bilangan dengan	X	X
3.	Menyelesaikan	C2			X	

	masalah yang berkaitan dengan penjumlahan atau pengurangan sampai 20		Nilai tempat puluhan	selisih yang sudah diketahui. 1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan atau pengurangan sampai 20. 1. Mengenal nilai tempat puluhan. 2. Menunjukkan nilai tempat puluhan pada bentuk bilangan. 3. Menguraikan bentuk panjang nilai tempat puluhan dari suatu bilangan.		
--	--	--	----------------------	--	--	--

Sumber: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2015

Pada menyusun tabel spesifikasi tes, perancang memperhatikan indikator standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran Matematika kelas 1 SD. Indikator tersebut lalu disesuaikan dengan kemampuan yang diharapkan siswa dapat mencapai. Proses pengamatan ini tidak langsung menghasilkan hasil yang final, melainkan melibatkan berbagai penyesuaian yang berguna untuk mendukung penyusunan butir-butir soal di tahap selanjutnya. (Ningrum & Leonard, 2015)

Tata Cara Menyusun Soal-Soal Tes

Dalam proses penyusunan soal, Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru. Terdapat sembilan tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Mengembangkan spesifikasi tes
- 2) Penulisan bagian soal
- 3) Mengevaluasi kualitas soal
- 4) Menjalankan tes
- 5) Menganalisis detail soal
- 6) Memperbaiki soal berdasarkan analisis
- 7) Menggabungkan soal menjadi tes lengkap
- 8) Mengimplementasikan tes kepada siswa
- 9) Menafsirkan hasil tes untuk evaluasi

Menyusun spesifikasi tes melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, menentukan tujuan tes, yang umumnya berfokus pada tes sumatif, yaitu tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran atau menjelang akhir semester untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa dalam suatu bidang studi. Kedua, mengembangkan kisi-kisi ujian, di mana guru biasanya merujuk pada buku pendamping siswa dan silabus sebagai panduan. Ketiga, memilih bentuk tes yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan diukur.

Membuat soal ujian oleh guru dengan cara merinci indikator-indikator menjadi masalah, yang sering kali diambil dari buku panduan. Lalu, pertanyaannya tersebut akan ditelaah oleh wakil kurikulum atau guru lain untuk meningkatkan kualitas soal yang mana telah disusun. Mengenai uji coba tes, guru tidak melakukannya karena jika dilakukan, siswa sudah mengetahui soal tersebut sebelumnya, meskipun yang terpenting adalah kesesuaian soal dengan kurikulum. Analisis terhadap butir soal tidak dilakukan oleh pendidik, tetapi untuk perbaikan tes, soal-soal akan diperiksa oleh panitia, dan jika ditemukan soal yang ambigu atau tidak sesuai dengan kurikulum, maka akan direvisi.

Dalam menggabungkan soal menjadi tes lengkap, guru tidak terlalu fokus pada dampak validitas, melainkan soal yang disusun sesuai dengan indikator dan materi yang telah ditentukan. Setelah tes disusun dan diperbaiki, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan tes berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah tes dilaksanakan, hasil tes akan ditafsirkan berupa skor, yang terdiri dari nilai terendah, nilai tengah, dan nilai paling tinggi, namun perhitungan nilai tersebut dilakukan melalui metode manual tanpa uji validitas. (Indah et al., 2021)

Sebenarnya, terdapat berbagai jenis tabel spesifikasi yang dapat digunakan, yang disesuaikan dengan bidang studi, keseragaman materi yang akan diuji, dan alokasi waktu. Namun, tahap awal yang perlu dilakukan adalah menyusun daftar materi yang hendak diuji. Setelah itu, setiap materi harus diberi bobot tertentu. Jika Anda ingin menyusun tes evaluasi, berikut adalah contohnya. Materi untuk tes evaluasi meliputi:

1. Definisi evaluasi (bobot: 2)
2. Manfaat evaluasi (bobot: 3)
3. Ragam metode evaluasi (bobot: 5)
4. Kriteria evaluasi (bobot: 4)

Luas materi dan alokasi waktu akan menentukan pembagian bobot secara seimbang. Setelah itu, bobot tersebut dihitung menggunakan persentase. Langkah berikutnya adalah menyusun tabel spesifikasi.

Tabel 2 spesifikasi untuk menyusun soal evaluasi

Pokok Materi	Aspek yang diungkapkan			
	Ingatan	Pemahaman	Aplikasi	Jumlah
Definisi evaluasi (14%)				7
Manfaat evaluasi (21%)				10
Ragam metode evaluasi (36%)				18
Kriteria evaluasi (29%)				15
Jumlah Butir Soal				50

Sumber: Buku Evaluasi Pendidikan, 2016

Jumlah 50 ditentukan oleh guru sesuai dengan waktu yang tersedia dan jenis pertanyaan yang hendak disusun. Misalnya, apabila durasi yang diberikan ialah 75 menit, maka dapat dibagi menjadi: 50 menit untuk 50 soal pilihan ganda, dan 25 menit untuk 5 soal uraian. Jika menggunakan pendekatan khusus, pembagian waktu tersebut akan bergantung pada keseragaman atau keberagaman materi yang diuji.

Materi yang serupa berarti bahwa inti materi yang serupa memiliki kesamaan dengan pokok materi lainnya dalam hal pembagian aspek tingkah laku yang diukur. Sebagai contoh, distribusinya bisa berupa 50% untuk ingatan, 30% untuk pemahaman, dan 20% untuk aplikasi. (Malawi & Sri Maruti, 2016)

Pada contoh ini, hanya dijelaskan tiga aspek sebab yang paling sering diterapkan dalam proses belajar mengajar hingga saat ini adalah tiga aspek tersebut (Ingatan, Pemahaman, dan Aplikasi). Namun, ini tidak mengartikan bahwa aspek lainnya tidak diperhitungkan. Tabel spesifikasi memiliki kolom dan garis yang menggambarkan keterkaitan antara materi dengan aspek yang tercermin dalam indikator. Penyusunan soal tes tidak sekedar mempertimbangkan keterkaitan antara kedua hal tersebut, tetapi juga melibatkan empat aspek, yaitu keterkaitan antara materi, indikator, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Empat aspek yaitu, materi, indikator, proses pembelajaran, dan evaluasi terhubung sangat intens. Dengan cara memahami materi pelajaran (yang ditentukan untuk mencapai Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional Umum), guru langsung mengetahui karakteristik materi, apakah berupa fakta, konsep, atau keterkaitan antar konsep. Jika materi tersebut berbentuk fakta, maka indikatornya akan berfokus pada ingatan. Aktivitas pembelajaran dapat berupa fakta, dan assessment dapat berupa soal uraian, jawaban singkat, pernyataan benar atau salah, dan pilihan ganda biasa. (Arikunto, 2018)

Maka tabel spesifikasi yang perlu disiapkan adalah seperti di bawah ini.

Tabel 3 Spesifikasi Penyusunan Tes Evaluasi Materi yang Seragam

Aspek yang diukur Pokok Materi	Ingatan (50%)	Pemahaman (30%)	Aplikasi (20%)	Jumlah (100%)
Definisi evaluasi (14%)	(A)	(B)	(C)	7
Manfaat evaluasi (21%)	(D)	(E)	(F)	10
Ragam metode evaluasi (36%)	(G)	(H)	(I)	18
Kriteria evaluasi (29%)	(K)	(L)	(M)	15
Jumlah				50

Sumber: Buku Evaluasi Pendidikan, 2016

Untuk mengisi kolom-kolom lainnya, dilakukan dengan metode yang serupa seperti yang diterapkan untuk menentukan kolom A, kolom B, dan kolom C.

a. Untuk materi yang tidak seragam

Penjelasan yang sudah diberikan adalah mengenai penyusunan kisi-kisi (tabel spesifikasi) untuk materi yang seragam, yang berarti memiliki keseragaman dalam pembagian aspek tingkah laku. Terkadang, materi pokok dalam sebulan hanya berfokus pada satu aspek tingkah laku, seperti ingatan, contohnya ragam suku bangsa Indonesia. Materi yang telah disebutkan hanya perlu dihafal, tanpa harus dipahami atau diaplikasikan. Dalam kasus seperti ini, hanya kolom ingatan yang diisi. Sebaliknya, untuk materi seperti osmosis dan difusi, yang lebih fokus pada pemahaman dan aplikasi, disarankan untuk tidak perlu dihafal.

Dengan tujuan menyusun tabel spesifikasi materi yang tidak seragam, tidak perlu menyertakan angka persentase pembagian aspek perilaku di bagian atas kolom tabel. Pembagian aspek dilakukan dengan cara tertentu untuk setiap materi pokok berdasarkan jumlah soal tes yang akan dibuat dan pembagian yang diinginkan oleh pihak yang menilai, sesuai dengan karakteristik inti materi tersebut.

Tabel 3 Spesifikasi Penyusunan Tes Evaluasi Materi yang Tidak Seragam

Aspek yang diukur Pokok Materi	Ingatan (50%)	Pemahaman (30%)	Aplikasi (20%)	Jumlah (100%)

Bab I 25%	(A)	(B)	(C)	10
Bab II 40%	(D)	(E)	(F)	16
Bab III 35%	(G)	(H)	(I)	14
Jumlah 100%				40

Sumber: Buku Evaluasi Pendidikan, 2016

Pada kondisi tersebut seperti contohnya: Bab I didominasi berisi penghafalan; Bab II didominasi berisi pemahaman; dan Bab III didominasi berisi penerapan, sehingga pembagian aspek perilaku tidak perlu ditulis di bagian atas kolom.

Penentuan jumlah soal pada setiap sel dilakukan berdasarkan masing-masing bab, misalnya:

Bab I: ingatan 60%, pemahaman 30%, aplikasi 10%, maka:

- Sel A = $(60/100) \times 10$ soal = 6 soal
- Sel B = $(30/100) \times 10$ soal = 3 soal
- Sel C = $(10/100) \times 10$ soal = 1 soal

Bab II: ingatan 20%, pemahaman 50%, aplikasi 30%, Maka:

- Sel D = $(20/100) \times 16$ soal = 3 soal
- Sel E = $(50/100) \times 16$ soal = 8 soal
- Sel F = $(30/100) \times 16$ soal = 5 soal

Bab III: ingatan 20%, pemahaman 20%, aplikasi 60%, maka

- Sel G $(20/100) \times 14$ soal = 3 soal
- Sel H $(20/100) \times 14$ soal = 3 soal
- Sel I $(60/100) \times 14$ soal = 8 soal

Dengan mengetahui dua atau bahkan tiga metode, saat membuat tabel spesifikasi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membuat perkiraan (judgment) apakah materi yang akan diuji bersifat homogen atau tidak. Setelah tabel spesifikasi selesai, ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas dengan benar dan aman dalam proses pembuatan soal tes. Pembuatan soal tes yang didasarkan pada tabel spesifikasi dapat menjamin bahwa tes tersebut memiliki validitas tingkah laku yang memadai.

Terkadang, guru mendapatkan arahan dalam penyusunan soal tes. Agar bimbingan ini mampu berjalan dengan efisien, disarankan saat mengisi kolom-kolom sel dalam tabel spesifikasi, dibuat unsur-unsur dari item pada kolom sel tersebut, seperti contoh berikut:

Tabel 4 Unsur-unsur item bagi sel

Aspek yang diukur Pokok Materi	Ingatan (50%)	Pemahaman (30%)	Aplikasi (20%)	Jumlah (100%)
Bab I 25%	(6) 1, 2, 6, 7, 8, 10	(3) 3, 4, 9	(1) 5	10
Bab II 40%	(3) 11, 18, 22	(8) 12, 13, 14, 15, 19, 20, 23, 24	(5) 16, 17, 21, 25, 26	16
Bab III 35%	(3) 27, 32, 26	(3) 28, 33, 37	(8) 29, 30, 31, 34, 35, 38, 39, 40	14
Jumlah 100%	12	14	14	40

Sumber: Buku Evaluasi Pendidikan, 2016

Dalam mencantumkan nomor-nomor item, pembimbing mampu menentukan kembali rumusan setiap item pada bagian kiri. Sebagai contoh, untuk item nomor 16, berdasarkan penulis soal dirancang untuk menilai penerapan, pembimbing akan memeriksa penyusunan kalimat dan isi yang terkandung. Ternyata, item tersebut memungkinkan sekedar mengukur daya ingat. Berdasarkan pengalaman para pembimbing dalam memberikan arahan kepada guru, menyusun item yang mengukur daya ingat menjadi lebih mudah. (Malawi & Sri Maruti, 2016)

Tabel spesifikasi tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi bidang konten yang diajarkan di kelas, tetapi juga untuk menetapkan tujuan kinerja sesuai dengan tingkat domain Taksonomi Bloom. Dengan demikian, guru dapat yakin bahwa tabel spesifikasi dapat membantu dalam mengevaluasi pembelajaran siswa di berbagai bidang konten. Selain itu, tabel spesifikasi juga mendukung guru dalam menyusun item tes yang memanfaatkan beragam tingkat kompleksitas kognitif saat menilai pencapaian siswa. (Notar et al., 2004)

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tabel spesifikasi dalam komputasi soal ujian di tingkat Sekolah Dasar dapat meningkatkan objektivitas dan keakuratan evaluasi pembelajaran. Tabel spesifikasi terbukti berfungsi sebagai alat sistematis yang tidak hanya mencakup semua elemen penting dari kurikulum, seperti indikator pencapaian dan kompetensi dasar, tetapi juga membantu guru dalam merancang evaluasi yang lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tabel spesifikasi dapat meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Sebagai saran, penting bagi para pendidik secara aktif mengintegrasikan tabel spesifikasi dalam setiap proses penyusunan soal ujian untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan evaluasi pendidikan dapat menjadi lebih optimal dan mendukung perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, S., & Maemunah, M. (2020). Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI MA'ARIF Candran. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 54–67. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.270>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Indah, M., Karoma, K., & Rusdi, A. (2021). Analisis Tes Butir Soal Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8860>
- Listiana, L. (2021). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Dasar pada Era Society Development of Evaluation of Basic Education Learning in the Society 5.0 Era at Madrasah Ibtidaiyah Darut 'lim Lendang Bao Lombok. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 5(1), 14–20.
- Malawi, I., & Sri Maruti, E. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. CV. AE Media Grafika.
- Ningrum, D. S., & Leonard. (2015). PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKASEKOLAH DASAR KELAS 1. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8860>
- Notar, C. E., Zuelke, D. C., Wilson, J. D., & Yunker, B. D. (2004). The table of specifications: Insuring accountability in teacher made tests. *Journal of Instructional Psychology*, 31(2), 115–129. <http://library.oum.edu.my/oumlib/ezproxylogin?url=http://search.ebscohost.com/login.a>

spx?direct=true&db=a9h&AN=13719025

Sofyan, A., Feronika, T., & Milama, B. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurtilas*. Yasmi.

Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Nasya Expanding Management.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.